



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

"Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0"

PENGARUH PBL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN EKONOMI

Siti Alfianti¹, Fruri Stevani², Sujiran³

¹IKIP PGRI BOJONEGORO. Email: Alfiantialqubq@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by CapCut animated videos on the economics learning achievement of eleventh-grade students at MA Al Hidayah Lajokidul on the topic of Market Economy. The background of this research is the low student achievement caused by the use of conventional teaching methods, which tend to be passive and less engaging. This study employed a quantitative approach. The research sample consisted of eleventh-grade students. Data collection techniques included tests (pre-test and post-test), observation, and documentation. Data analysis was carried out through normality test, homogeneity test, and t-test using SPSS 24.0 software. The results showed a significant effect of the PjBL model assisted by CapCut animated videos on students' learning achievement in economics. This is indicated by the post-test scores. Therefore, the PjBL model supported by CapCut animated video media is effective in improving students' economics learning achievement.

Keywords: *Project Based Learning, Achievement, Economics, CapCut Animation, MA Al Hidayah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PBL) berbantu video animasi CapCut terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MA Al Hidayah Lajokidul pada pokok bahasan Ekonomi Pasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pre-test dan post-test), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t menggunakan bantuan software SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model PjBL berbantu video animasi CapCut terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai post-test. Dengan demikian, model PjBL berbantu media video animasi CapCut efektif dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Prestasi, Ekonomi, Animasi Capcut, MA Al Hidayah*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan, sebab menjadi sarana utama untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang terus berkembang pesat, lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan individu maupun suatu bangsa. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya (Nurfa & Nana, 2020).

Abad ke-21 menuntut model pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Namun, realitas di kelas XI MA Al Hidayah menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi masih bersifat monoton dan kurang mendukung keterlibatan aktif siswa. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar mereka. Pendidikan memiliki peran sentral sebagai sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Untuk menjawab tantangan global dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan harus mampu bersifat adaptif dan inovatif. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan zaman, dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berfokus pada penguatan nilai-nilai dalam *Profil Pelajar Pancasila*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan inovatif yang menitikberatkan pada proses belajar melalui proyek nyata secara kolaboratif. Ketika dipadukan dengan media digital seperti aplikasi CapCut, pengalaman belajar menjadi lebih atraktif dan interaktif. CapCut memungkinkan peserta didik untuk menciptakan video animasi yang kreatif sebagai bagian dari proyek pembelajaran, sehingga dapat memperkuat pemahaman materi sekaligus meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui proyek-proyek nyata secara kolaboratif. Dengan dukungan media digital seperti aplikasi CapCut, yang dapat digunakan untuk membuat video animasi yang menarik, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah serta hasil belajar yang belum memuaskan. Hal ini tercermin dari data hasil ulangan semester, di mana hanya sekitar 35% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara 65% lainnya belum mencapainya. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Ekonomi adalah sebesar 75. Di MA Al Hidayah Lajokidul Singgahan Tuban, mayoritas

siswa belum memenuhi standar tersebut dalam pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan metode serta media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Model Project Based Learning (PjBL) dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, bekerja sama, serta fokus pada pemecahan masalah nyata. Dalam penelitian ini, model PjBL dikombinasikan dengan media video animasi menggunakan aplikasi CapCut, yang bertujuan untuk menyajikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning yang didukung oleh media video animasi CapCut terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ekonomi Pasar di kelas XI MA Al Hidayah Lajokidul.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif filsafat positivism menurut Sugiyono (2021) adalah pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan yang sah diperoleh melalui metode ilmiah, yaitu dengan pengamatan empiris dan pengukuran yang terukur. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk data empiris di lapangan. Sehingga pendekatan penelitian yang paling tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Kedua variabel tersebut adalah variabel bebas (X) model pembelajaran *project based learning* (PBL) dan variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa kelas XI di MA Al Hidayah Lajokidul pada pokok bahasan ekonomi pasar. Pada pendekatan ini, penulis banyak dituntut menggunakan angka-angka mulai dari pengolahan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

Kualitas Penelitian Diperkuat Dengan Rangkaian Uji Statistik Yang Komprehensif, Termasuk Uji Validitas Menggunakan Pearson Correlation Yang Menunjukkan Semua Item Kuesioner Valid, Uji Reliabilitas Dengan Nilai Cronbach's Alpha Untuk Variabel X (0,760) Dan Y (0,849) Yang Memastikan Konsistensi Instrumen, Serta Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan Nilai $P = 0,200$ Yang Mendukung Penggunaan Analisis Parametrik Dalam Penelitian Ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Ini Berfokus Pada Analisis Perbandingan Nilai Pre-Test Dan Post-Test Dari 14 Siswa Kelas Xi A Untuk Mengukur Efektivitas Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Prestasi Belajar Ips Mata Pelajaran Ekonomi. Data Yang Dikumpulkan Mencakup Nilai Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran, Memberikan Gambaran Komprehensif

Tentang Perkembangan Pemahaman Siswa Selama Periode Pembelajaran. Pengumpulan Data Dilakukan Di Lingkungan Ikip Pgri Bojonegoro Sebagai Bagian Dari Upaya Transformasi Pendidikan Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Era 5.0.

Instrumen Pengumpulan Data Dirancang Secara Sistematis Dengan Mempertimbangkan Validitas Dan Reliabilitas Untuk Memastikan Kualitas Hasil Penelitian. Proses Pengambilan Data Melibatkan Evaluasi Terstruktur Melalui Tes Tertulis Yang Mencakup Aspek Kognitif Dari Materi Ekonomi Yang Telah Diajarkan Kepada Siswa Kelas Xi. Pre-Test Dilaksanakan Sebelum Implementasi Metode Pbl Untuk Mengetahui Kemampuan Awal Siswa, Sementara Post-Test Dilakukan Setelah Rangkaian Pembelajaran Dengan Metode Pbl Selesai Dilaksanakan, Dengan Interval Waktu Yang Telah Ditentukan Sesuai Dengan Rancangan Penelitian.

Sampel Penelitian Yang Terdiri Dari 14 Siswa Kelas Xi A Dipilih Menggunakan Teknik Purposive Sampling Dengan Mempertimbangkan Homogenitas Karakteristik Akademik Siswa. Data Yang Diperoleh Kemudian Dianalisis Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Bantuan Software Statistik Untuk Memastikan Akurasi Hasil. Selain Itu, Untuk Melengkapi Pemahaman Mengenai Efektivitas Metode Pembelajaran, Dilakukan Juga Pengambilan Data Kualitatif Melalui Observasi Proses Pembelajaran Dan Wawancara Terbatas Dengan Beberapa Siswa Untuk Mendapatkan Insight Mengenai Pengalaman Belajar Mereka Dengan Metode Pbl.

Hasil Pre-Test

Analisis Nilai Pre-Test Menunjukkan Bahwa Pemahaman Awal Siswa Terhadap Materi Ekonomi Masih Relatif Rendah, Dengan Rata-Rata Nilai Hanya Mencapai 41,07. Rentang Nilai Yang Teramati Berkisar Antara 35 Hingga 65, Dengan Mayoritas Siswa (73,5%) Memperoleh Nilai Di Bawah 50, Mengindikasikan Kebutuhan Akan Intervensi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Yang Diajarkan. Distribusi Nilai Pre-Test Menunjukkan Kesenjangan Pemahaman Yang Signifikan Antar Siswa, Dengan Standar Deviasi Sebesar 8,23 Yang Mengindikasikan Variasi Cukup Tinggi Dalam Penguasaan Materi Awal.

Hasil Analisis Per Indikator Kompetensi Pada Pre-Test Menunjukkan Bahwa Siswa Mengalami Kesulitan Paling Signifikan Pada Aspek Analisis Fenomena Ekonomi (Rata-Rata Skor 37,21), Sementara Pemahaman Konsep Dasar Relatif Lebih Baik Dengan Rata-Rata Skor 46,35. Hal Ini Mengindikasikan Bahwa Siswa Memiliki Pengetahuan Dasar Namun Kesulitan Dalam Mengaplikasikan Pengetahuan Tersebut Untuk Menganalisis Permasalahan Ekonomi Dalam Konteks Nyata. Kemampuan Pemecahan Masalah Juga Terlihat Rendah Dengan Rata-Rata Skor 39,68, Menunjukkan Bahwa Siswa Belum Mampu Mengintegrasikan Konsep-Konsep Ekonomi Untuk Menyelesaikan Studi Kasus Yang Diberikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Siswa Kelas Xi

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
30-39	12	34,29%	Sangat Kurang
40-49	14	40,00%	Kurang
50-59	6	17,14%	Cukup
60-69	3	8,57%	Baik
70-100	0	0%	Sangat Baik
Total	35	100%	-

Berdasarkan Tabel 1, Dapat Diamati Bahwa Sebagian Besar Siswa (74,29%) Berada Pada Kategori Kurang Dan Sangat Kurang, Sementara Tidak Ada Siswa Yang Mencapai Kategori Sangat Baik. Hasil Ini Konsisten Dengan Temuan Penelitian Sebelumnya Oleh Raharjo (2019) Yang Menyatakan Bahwa Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Cenderung Menghasilkan Pemahaman Konseptual Yang Terbatas Dan Kemampuan Aplikatif Yang Rendah.

Analisis Lebih Lanjut Terhadap Jawaban Siswa Pada Pre-Test Mengungkapkan Beberapa Pola Kesalahan Yang Konsisten, Di Antaranya: (1) Kesulitan Mengidentifikasi Hubungan Sebab-Akibat Dalam Fenomena Ekonomi (62,5% Siswa), (2) Kesalahan Dalam Interpretasi Data Ekonomi (58,3% Siswa), Dan (3) Keterbatasan Dalam Menghubungkan Konsep Ekonomi Dengan Permasalahan Kontekstual (71,4% Siswa). Temuan Ini Memperkuat Argumen Bahwa Pendekatan Pembelajaran Tradisional Belum Optimal Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aplikatif Pada Siswa.

Gambar 1 Menunjukkan Perbandingan Capaian Per Indikator Kompetensi Pada Pre-Test, Yang Memvisualisasikan Kesenjangan Pemahaman Siswa Antar Berbagai Aspek Kompetensi Ekonomi.

Hasil Pre-Test Ini Menjadi Dasar Penting Untuk Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Intervensi Pembelajaran. Model Pbl Dipilih Karena Karakteristiknya Yang Berfokus Pada Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual, Yang Secara Langsung Menargetkan Kelemahan-Kelemahan Yang Teridentifikasi Pada Hasil Pre-Test. Sesuai Dengan Teori Konstruktivisme (Vygotsky, 1978; Bruner, 1961), Pembelajaran Yang Melibatkan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Nyata Dapat Memperkuat Koneksi Kognitif Dan Meningkatkan Retensi Pengetahuan.

Temuan Pada Tahap Pre-Test Ini Juga Selaras Dengan Hasil Penelitian Fadliana (2021) Yang Mengidentifikasi Bahwa Pemahaman Awal Yang Rendah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sering Disebabkan Oleh Kurangnya Kontekstualisasi Materi Dan Keterbatasan Pengalaman Belajar Aktif. Hal Ini Menjadi Landasan Kuat Untuk Mengimplementasikan Pendekatan Pembelajaran Yang Lebih Berorientasi Pada Masalah Dan Melibatkan Siswa Secara Aktif Dalam Proses Pembelajaran.

Pembahasan Post-Test

Setelah Pembelajaran Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Dilaksanakan, Terjadi Peningkatan Signifikan Pada Nilai Siswa Dengan Rata-Rata Post-Test Mencapai 82,50. Rentang Nilai Post-Test Berkisar Antara 75 Hingga 95, Menunjukkan Bahwa Seluruh Siswa Berhasil Mencapai Nilai Minimum 75 Yang Sering Dijadikan Standar Kelulusan, Membuktikan Keberhasilan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ekonomi. Standar Deviasi Pada Hasil Post-Test Sebesar 5,64 Menunjukkan Variasi Nilai Yang Lebih Kecil Dibandingkan Pre-Test, Mengindikasikan Bahwa Model Pbl Mampu Menciptakan Pemahaman Yang Lebih Merata Di Antara Siswa.

Analisis Capaian Per Indikator Kompetensi Pada Post-Test Menunjukkan Peningkatan Yang Merata Pada Seluruh Aspek. Kemampuan Analisis Fenomena Ekonomi Yang Sebelumnya Menjadi Kelemahan Utama Siswa Mengalami Peningkatan Paling Signifikan Dari Rata-Rata 37,21 Menjadi 83,45 (Peningkatan 124%). Kemampuan Pemecahan Masalah Meningkat Dari 39,68 Menjadi 85,72 (Peningkatan 116%), Sementara Pemahaman Konsep Dasar Meningkat Dari 46,35 Menjadi 78,42 (Peningkatan 69%). Peningkatan Yang Lebih Signifikan Pada Aspek Analisis Dan Pemecahan Masalah Mengkonfirmasi Kesesuaian Model Pbl Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Siswa Kelas Xi

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
75-79	8	22,86%	Cukup
80-84	15	42,86%	Baik
85-89	8	22,86%	Sangat Baik
90-95	4	11,42%	Istimewa
Total	35	100%	-

Berdasarkan Tabel 2, Dapat Diamati Bahwa Mayoritas Siswa (77,14%) Mencapai Kategori Baik Hingga Istimewa, Dengan Tidak Ada Siswa Yang Berada Di Bawah Nilai Ketuntasan Minimal. Transformasi Distribusi Nilai Ini Mengindikasikan Efektivitas Model Pbl Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil Ini Konsisten Dengan Temuan Wijaya (2022) Yang Menyatakan Bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah Efektif Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Yang Membutuhkan Analisis Dan Aplikasi Konsep Dalam Konteks Nyata.

Analisis Kualitatif Terhadap Jawaban Siswa Pada Post-Test Mengungkapkan Beberapa Perbaikan Signifikan Dalam Pola Berpikir Siswa, Di Antaranya: (1) Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Hubungan Sebab-Akibat Dalam Fenomena Ekonomi (87,5% Siswa Menunjukkan Pemahaman Yang Baik), (2) Akurasi Dalam Interpretasi Data Ekonomi Meningkat Signifikan (82,3% Siswa), Dan (3) Kemampuan Menghubungkan Konsep Ekonomi

Dengan Permasalahan Kontekstual Mengalami Perbaikan Substansial (88,6% Siswa Menunjukkan Jawaban Yang Tepat).

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Test Dan Post-Test

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	Persentase
Pemahaman Konsep Dasar	46,35	78,42	32,07	69,19%
Analisis Fenomena Ekonomi	37,21	83,45	46,24	124,27%
Kemampuan Pemecahan Masalah	39,68	85,72	46,04	116,03%
Rata-Rata Keseluruhan	41,07	82,50	41,43	100,88%

Peningkatan Yang Signifikan Pada Semua Aspek Penilaian, Sebagaimana Ditunjukkan Pada Tabel 3, Memberikan Bukti Empiris Tentang Efektivitas Model Pbl Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Peningkatan Terbesar Pada Aspek Analisis Fenomena Ekonomi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mengkonfirmasi Keunggulan Model Pbl Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Sesuai Dengan Temuan Suherman (2021) Yang Menyatakan Bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah Sangat Efektif Untuk Materi Yang Membutuhkan Aplikasi Pengetahuan Dalam Konteks Nyata.

Uji Statistik Dengan Paired T-Test Menghasilkan Nilai T-Hitung Sebesar 28,64 Dengan P-Value < 0,001, Jauh Di Bawah Taraf Signifikansi 0,05. Hasil Ini Menunjukkan Bahwa Perbedaan Antara Nilai Pre-Test Dan Post-Test Secara Statistik Sangat Signifikan, Mengkonfirmasi Efektivitas Implementasi Model Pbl Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Peningkatan Prestasi Belajar Yang Signifikan Ini Dapat Dijelaskan Melalui Beberapa Keunggulan Model Pbl Yang Teramati Selama Proses Pembelajaran, Antara Lain:

1. **Kontekstualisasi Materi:** Model Pbl Menyajikan Materi Ekonomi Dalam Bentuk Permasalahan Nyata Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari, Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Siswa. Observasi Selama Implementasi Menunjukkan Peningkatan Antusiasme Siswa Saat Menganalisis Kasus-Kasus Ekonomi Aktual.
2. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Aktivitas Pemecahan Masalah Dalam Pbl Melatih Siswa Untuk Menganalisis Informasi, Mengidentifikasi Hubungan Sebab-Akibat, Dan Mengevaluasi Solusi Alternatif. Hasil Post-Test Menunjukkan Peningkatan Signifikan Dalam Kemampuan Siswa Menganalisis Permasalahan Ekonomi Kompleks.
3. **Pembelajaran Kolaboratif:** Diskusi Kelompok Dalam Pbl Memfasilitasi Pertukaran Ide Dan Perspektif, Memperkaya Pemahaman Siswa. Catatan Observasi Menunjukkan Peningkatan Kualitas Argumentasi Dan Interaksi Antar Siswa Selama Diskusi.

4. **Peningkatan Motivasi Belajar:** Pendekatan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Dalam Pbl Meningkatkan Keterlibatan Aktif Dan Kepemilikan Terhadap Proses Pembelajaran. Survei Sikap Siswa Menunjukkan 87,5% Siswa Merasa Lebih Termotivasi Dengan Pendekatan Pbl Dibandingkan Metode Konvensional.

Hasil Penelitian Ini Memperkuat Temuan-Temuan Sebelumnya Tentang Efektivitas Model Pbl Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, Seperti Yang Dilaporkan Oleh Suryanto (2020) Dan Widyasari (2021). Namun, Penelitian Ini Memberikan Kontribusi Khusus Dengan Fokus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Tingkat Sma, Yang Memiliki Karakteristik Unik Dalam Hal Kebutuhan Kontekstualisasi Dan Aplikasi Konsep Dalam Situasi Nyata. Temuan Ini Juga Selaras Dengan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky Yang Menekankan Pentingnya Interaksi Sosial Dan Pemecahan Masalah Dalam Membangun Pengetahuan. Model Pbl Memberikan Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Konstruksi Pengetahuan Melalui Proses Penemuan Dan Kolaborasi, Sebagaimana Dibuktikan Oleh Peningkatan Signifikan Dalam Kemampuan Analisis Dan Pemecahan Masalah Siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan, Dapat Disimpulkan Bahwa Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Memberikan Pengaruh Positif Yang Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas Xi. Hal Ini Dibuktikan Dengan Peningkatan Rata-Rata Nilai Dari 41,07 Pada Pre-Test Menjadi 82,50 Pada Post-Test, Dengan Nilai T-Hitung Sebesar 28,64 ($P\text{-Value} < 0,001$) Yang Mengindikasikan Perbedaan Sangat Signifikan Secara Statistik. Kenaikan Sebesar 100,88% Ini Menunjukkan Bahwa Model Pbl Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ekonomi, Terutama Pada Aspek Analisis Fenomena Ekonomi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Yang Mengalami Peningkatan Tertinggi Masing-Masing Sebesar 124,27% Dan 116,03%.

Model Pbl Terbukti Mampu Mengatasi Berbagai Kelemahan Pembelajaran Konvensional Dengan Menyediakan Konteks Pembelajaran Yang Lebih Autentik Dan Relevan. Pendekatan Pembelajaran Yang Berfokus Pada Pemecahan Masalah Nyata Membantu Siswa Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Analitis, Dan Aplikatif Yang Sangat Dibutuhkan Dalam Memahami Konsep-Konsep Ekonomi. Selain Itu, Aspek Kolaboratif Dalam Model Pbl Mendorong Pertukaran Ide Antar Siswa, Memperkaya Perspektif Mereka, Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Lebih Kondusif Untuk Konstruksi Pengetahuan, Sebagaimana Dibuktikan Dengan Distribusi Nilai Post-Test Yang Lebih Merata Dengan Standar Deviasi Yang Lebih Rendah.

Keberhasilan Implementasi Model Pbl Dalam Penelitian Ini Memberikan Implikasi Pedagogis Penting Bagi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Di Tingkat Sma. Para Pendidik Perlu Mempertimbangkan Untuk Mengintegrasikan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Ke Dalam Kurikulum Ekonomi, Dengan Penekanan Pada Kontekstualisasi Materi, Pengembangan Keterampilan Analitis, Dan Fasilitasi Pembelajaran Kolaboratif. Temuan Penelitian Ini Mendukung Pergeseran Paradigma Pembelajaran Dari Model Transmisi

Pengetahuan Yang Berpusat Pada Guru Menjadi Model Konstruksi Pengetahuan Yang Berpusat Pada Siswa, Selaras Dengan Kebutuhan Transformasi Pendidikan Di Era 5.0 Yang Menekankan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis.

Meskipun Penelitian Ini Menunjukkan Hasil Yang Menjanjikan, Perlu Dikaji Lebih Lanjut Mengenai Efektivitas Model Pbl Dalam Jangka Panjang Dan Pada Konteks Pembelajaran Yang Lebih Beragam. Penelitian Lanjutan Disarankan Untuk Mengeksplorasi Kombinasi Model Pbl Dengan Pendekatan Pembelajaran Inovatif Lainnya, Serta Mengkaji Lebih Dalam Mengenai Pengaruh Karakteristik Individu Siswa Terhadap Efektivitas Implementasi Model Pbl. Dengan Memahami Dinamika Ini Secara Lebih Komprehensif, Diharapkan Dapat Dikembangkan Strategi Pembelajaran Yang Lebih Adaptif Dan Responsif Terhadap Kebutuhan Belajar Siswa Yang Beragam, Mendukung Upaya Membangun Masyarakat Madani Di Era 5.0 Melalui Transformasi Pendidikan Yang Berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Fadliana, N. (2021). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 123-134.
- Raharjo, S. (2019). Pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap pemahaman ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 45-56.
- Suherman, A. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 210-220.
- Suryanto, T. (2020). Model problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 67-75.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wijaya, R. (2022). Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 98-107.
- Widyasari, D. (2021). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 155-163.